

## Eksplorasi Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Keluarga Miskin Dalam Melanjutkan Pendidikan

*The Relationship Between Religiosity And Psychological Well-Being In Post-Suluk Congregations In Bireuen Distric*

Cut Buleuen<sup>1</sup>, <sup>2</sup>Safuwana<sup>2\*</sup>, Ika Amalia<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh  
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

\*Correspondence author: [safuwana@unimal.ac.id](mailto:safuwana@unimal.ac.id)

**Abstract:** *The purpose of this study is to examine in depth the aspects of self-confidence in students from poor families in continuing their education and the factors that influence self-confidence. This research involved five subjects taken using the purposive sampling method. The research method used is a type of qualitative research with a phenomenological approach and using the data analysis method Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Natural science analysis attempts to understand something from the participant's and researcher's side. Research techniques use interviews and observation. Testing the validity of the data uses triangulation of sources, techniques and time. The results of this study indicate that the five subjects have self-confidence in continuing their education with self-confidence, optimism, objectivity, responsibility, rationality and reality. and education. Even though having economic limitations does not hinder the enthusiasm of students to continue their education to the tertiary level, because the higher the level of education attained, the more self-confidence will increase.*

**Keywords:** *Self Confidence, Student, Education*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu meneliti secara mendalam mengenai aspek-aspek kepercayaan diri pada mahasiswa keluarga miskin dalam melanjutkan pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan menggunakan metode analisis data Interpretative phenomenological Analysis (IPA). Analisis IPA berupaya memaknai sesuatu dari sisi partisipan dan sisi peneliti. Teknik penelitian menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelima subjek mempunyai kepercayaan diri dalam melanjutkan pendidikan dengan adanya keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Kemudian faktor yang muncul dalam mempengaruhi kepercayaan diri pada kelima subjek bersumber dari konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan. Meskipun mempunyai keterbatasan ekonomi tidak menghambat semangat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka rasa percaya diri akan bertambah.

**Kata Kunci:** Kepercayaan Diri, Mahasiswa, Pendidikan

## Pendahuluan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Departemen pendidikan nasional). Keberhasilan pendidikan membuat manusia lebih berkualitas dalam meningkatkan hidupnya (Jannah, 2013). Tidak hanya itu, salah satu jenjang pendidikan yang penting bagi masa depan adalah perkuliahan, dimana masa perkuliahan merupakan masa yang penting bagi seorang mahasiswa dalam menentukan masa depannya, sebelum seseorang itu masuk ke dalam dunia kerja (Hipjillah, 2015).

Menurut Hulukati & Djibran (2018) mahasiswa adalah masa dimana memasuki dewasa yang pada umum berada pada rentang usia 18 hingga 25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa. Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi perlu biaya yang tidak sedikit karena pemerintah tidak mengalokasikan anggaran untuk setiap orang yang mengenyam perguruan tinggi (Fakhri & Triwahyuningsih, 2020).

Di era globalisasi saat ini minat anak-anak dari keluarga miskin untuk melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi semakin meningkat (Wijaya, et al, 2021). Kemiskinan seringkali menjadi kendala bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak baginya. Kemiskinan juga membuka peluang para anak dari keluarga miskin memiliki permasalahan yang kompleks. Anggapan bahwa keluarga yang mempunyai status ekonomi orang tua tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sedangkan keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya (Agustian, et al, 2018).

Terdapat kemungkinan faktor pengaruh dari kesulitan biaya pendidikan menyebabkan keinginan mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja (Purwanto, et al, 2013).

Beragam alasan yang melatarbelakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja. Alasan utamanya adalah terkait dengan finansial yaitu memperoleh penghasilan yang digunakan untuk membayar pendidikan dan meringankan beban keluarga (Mardelina & Muhson, 2017).

Keberhasilan ditentukan oleh banyak faktor, antara lain kepandaian,

keterampilan, kepercayaan diri untuk selalu Eksplorasi Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Keluarga Miskin Dalam Melanjutkan Pendidikan optimis pada kemampuannya sendiri (Rasadi, 2018). Dalam mencapai goal (tujuan) di masa depan, dibutuhkan individu yang percaya diri dan mampu mempertahankan usahanya, dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi mahasiswa akan mudah untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan mahasiswa lain atau bahkan dengan dosen di kampus (Hidayati & Savira, 2021).

Lauster (2002) mengemukakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan sikap atas kemampuan diri sendiri dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain dapat menerima dan menghargai orang lain, serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Lauster (2002) juga menjelaskan bahwa kepercayaan diri mempunyai aspek-aspek yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional & realistis. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri merupakan konsep diri,

harga diri, pengalaman, pendidikan.

Agustian, et al. (2018) menyatakan bahwa dengan adanya kepercayaan diri siswa dari keluarga miskin dalam melanjutkan pendidikan merasa berharga, mayoritas siswa merasa dihargai oleh orang lain hal ini nampak ada saat orang lain memberikan suatu penghargaan baik. Begitu pula dengan mahasiswa dari keluarga miskin dalam melanjutkan pendidikan, dengan adanya kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap orang mempunyai manfaat yaitu supaya bisa menjalani kehidupan dengan penuh keyakinan. Kehidupan yang penuh keyakinan akan dipenuhi juga dengan hal-hal positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dari hasil uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek apa saja yang ada pada kepercayaan diri mahasiswa keluarga miskin dalam melanjutkan pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada mahasiswa keluarga miskin dalam melanjutkan pendidikan. Fenomena kepercayaan diri sangat penting diketahui secara serius oleh semua individu terkhusus mahasiswa yang sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan tinggi, agar kemudian menjadi siap untuk meningkatkan kepercayaan diri sesuai

dengan aspek dan faktor yang telah ditentukan. Berdasarkan realitas social ini, peneliti tertarik melakukan studi mengenai kepercayaan diri mahasiswa dari keluarga miskin dalam melanjutkan pendidikan karena sejauh ini belum ditemukan penelitian terkait studi sejenis.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan strategi penelitian yang didalamnya peneliti mengidentifikasi individu yang menjadi subjek penelitian terkait fenomena tertentu (Creswell, 2018).

Lokasi atau tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah subjek sebanyak lima orang. Adapun pertimbangan atau kriteria subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang

tercatat sebagai keluarga miskin yang berusia 18-25 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur dengan bentuk pertanyaan wawancara yang digunakan yaitu pertanyaan terbuka. Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) (Smith, Flower & Larkin, 2009) yang terdiri dari enam tahapan yaitu, 1) *Reading and reading* (membaca ulang transkrip), 2) *Initial Noting* (pencatatan awal), 3) *Developing Emergent Themes* (mengembangkan tema yang muncul), 4) *Searching for connection a cross emergent themes* (mencari hubungan yang sama antar tema yang muncul), 5) *Moving the next cases* (berpindah pada kasus selanjutnya), 6) *Looking for patters across cases* (mencari pola yang sama antar kasus).

### **Hasil**

Hasil penelitian ini mengungkapkan kepercayaan diri pada mahasiswa keluarga miskin dalam melanjutkan pendidikan. Dimana kepercayaan diri mengungkapkan berbagai aspek dan faktor yang ingin digali dari subjek penelitian. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengeksplorasi aspek apa saja yang ada pada kepercayaan diri mahasiswa keluarga miskin dalam melanjutkan pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada mahasiswa keluarga miskin dalam melanjutkan

pendidikan.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan ke jenjang perkuliahan sambil bekerja. Kelima subjek memiliki kepercayaan diri dalam melanjutkan pendidikan dengan melakukan berbagai pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan dalam melanjutkan pendidikan. Selama wawancara berlangsung, kelima subjek cukup kooperatif dan mampu mengungkapkan bagaimana subjek melanjutkan pendidikan dengan baik. Berikut data kelima mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

### **Diskusi**

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini proses kepercayaan diri pada mahasiswa dari keluarga miskin dalam melanjutkan pendidikan didapatkan sesuai dengan aspek-aspek, yaitu yang pertama keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional & realistis. Ke lima aspek-aspek kepercayaan diri yang dialami oleh keseluruhan partisipan dijelaskan secara rinci dalam realita kehidupan tidak hanya berupa konsep dan teori.

kelima partisipan mempunyai keyakinan bahwa mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sesuai dengan apa yang diinginkan, direncanakan, dan diharapkan. Kemudian kelima subjek yakin dengan adanya kemampuan dalam mengambil keputusan untuk bekerja sambil melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan merupakan sikap percaya diri yang dapat meningkatkan kualitas

hidupnya. Adanya keyakinan terhadap kemampuan diri dapat meningkatkan kepercayaan diri subjek. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustian, et al. (2018) yang menyatakan bahwa rasa yakin akan kemampuan diri akan membangkitkan rasa percaya diri dan motivasi individu untuk sungguh-sungguh dalam mencapai apa yang dicita-citakan.

Aspek yang kedua yakni optimis, kelima subjek selalu berpandangan baik terhadap kesuksesan yang akan diraih. Subjek juga yakin dengan adanya sikap positif yang dimiliki dapat menghadapi suatu masalah atau tantangan dalam menyelesaikan pendidikannya. Kelima subjek juga membuktikan bahwa dengan fokus pada pencapaian dan terus berusaha dapat mewujudkan kesuksesan yang dicita-citakan. Dengan adanya sikap optimis subjek dapat meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Crosnoe dkk (dalam Nasa, 2012) menyatakan bahwa

anak dari keluarga miskin yang optimis cenderung mempunyai performa yang baik di sekolah bahkan lebih mungkin untuk melanjutkan pendidikan mereka hingga ke perguruan tinggi, serta berusaha meningkatkan kesempatan untuk memperbaiki kehidupan mereka.

Selanjutnya aspek yang ketiga adalah objektif dalam teori sebelumnya diketahui bahwa objektif adalah orang yang memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran sesungguhnya, bukan menurut kebenaran pribadi (Lauster, 2002). Dari temuan penelitian ini dapat diketahui bahwa kelima partisipan ketika mendapatkan sebuah masalah dalam pekerjaan maupun perkuliahan yang sangat susah untuk diselesaikan, seperti menyelesaikan tugas kuliah dan pekerjaan dalam satu waktu. Kelima subjek menghadapi tantangan dengan meminta masukan dan dukungan dari orang terdekat, sehingga menganggap semua permasalahan ada jalan keluarnya. Kelima subjek bisa berpikir dengan tidak emosional atau tertekan dengan cara apapun.

Kemudian temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aspek yang selanjutnya dari kepercayaan diri adalah bertanggung jawab. Menurut (Lauster, 2002) bertanggung jawab merupakan kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi

konsekuensinya. Kelima subjek dapat mengambil konsekuensi dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sebagai bentuk tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya, bentuk tanggung jawab mahasiswa yaitu akan menghadapi konsekuensi yang telah diambil dan tetap menyeimbangkan kegiatan kuliah dan pekerjaan. Jika harus memilih antara kepentingan kuliah dan bekerja diantara satu waktu, kelima subjek akan memilih kuliah dikarenakan kuliah adalah prioritas. Akan tetapi setelah menyelesaikan kegiatan di perkuliahan subjek akan menyelesaikan tanggung jawabnya di pekerjaan. Rasa percaya diri yang tinggi merujuk dengan adanya rasa bertanggung jawab dalam menghadapi tugas-tugas atau pekerjaan. Kelima subjek berani memikul serta menyelesaikan dengan baik dan ikhlas tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amri (2018) yang menyatakan adanya rasa tanggung jawab akan memberikan rasa percaya diri pada apa yang dilakukan oleh individu dan akan menimbulkan kemampuan untuk menerima segala konsekuensi yang telah dilakukan, sehingga akan mudah dalam mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya, aspek yang terakhir yaitu rasional dan realistis. Kelima

subjek menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Kelima subjek memperlihatkan peranan positif yang didapatkan dalam menciptakan kepercayaan diri, terutama subjek tidak mendengarkan omongan orang lain yang dapat mempengaruhi kehidupan kelima subjek untuk tercapai keinginannya. Subjek merasa puas dan bangga terhadap dirinya sendiri karena dapat menerapkan manajemen waktu sehingga mencapai tujuan dan impian yang diinginkan. Penelitian Hidayati & Savira (2021) yang menyatakan bahwa dalam mencapai goal (tujuan) di masa depan, dibutuhkan individu yang percaya diri dan mampu mempertahankan usahanya dengan memiliki kepercayaan diri. Manajemen waktu yang diterapkan oleh kelima subjek yaitu membagi jadwal perkuliahan dengan jadwal bekerja yang disesuaikan dengan waktu kuliah yang kosong.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (Lauster, 2002). Pada temuan penelitian ini diketahui bahwa secara keseluruhan

partisipan mempunyai kepercayaan diri yang positif, dilihat dengan adanya aspek-aspek yang dimiliki oleh kelima partisipan. Kepercayaan diri ini meliputi sifat yakin pada kemampuan diri sendiri, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri.

Temuan berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yakni konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan (Lauster, 2002). Dari penelitian ini ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada mahasiswa keluarga miskin dalam melanjutkan pendidikan konsep diri, untuk faktor yang pertama yaitu konsep diri, kelima partisipan mengatakan bahwa pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan. Dimana pergaulan yang positif akan membentuk konsep diri yang positif dan sebaliknya, pergaulan negatif akan membentuk konsep diri yang negatif pula kepada mahasiswa.

Selanjutnya faktor kedua yaitu harga diri, kelima partisipan tidak meragukan kemampuan yang dimiliki sebagai bentuk penilaian yang dilakukan terhadap dirinya sendiri. Kelima subjek mempunyai harga diri yang tinggi sehingga dapat membangkitkan kepercayaan dirinya dan menganggap bahwa dirinya

mampu. Hal ini dibuktikan bahwa partisipan tidak ragu dengan langkah atau keputusan yang telah diambil yaitu melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sambil bekerja. (Sudirman 2015) mengungkapkan bahwa individu dengan harga diri tinggi memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki, realistis dalam menjalani kehidupan.

Kemudian faktor ketiga yaitu pengalaman. Kelima partisipan dapat mengembangkan potensi dengan adanya pengalaman. Pengalaman ini didapatkan dengan mengikuti organisasi, mengikuti proyek dosen dan mengikuti kegiatan kompetisi wirausaha. Pengalaman sebuah hal terpenting dalam mengembangkan kepribadian disaat melanjutkan pendidikan. Dengan adanya pengalaman mempengaruhi kepercayaan diri kelima subjek untuk menjadi pribadi yang sehat. Faktor yang terakhir yaitu Pendidikan, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Kelima subjek melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sesuai dengan jurusan yang disukai masing-masing. Kelima subjek melanjutkan pendidikan untuk menambah wawasan dan meningkatkan kepercayaan dirinya, karena tingkat pendidikan juga mempengaruhi rasa percaya diri

seseorang. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Ghufroon & Risnawita (2012) mengungkapkan bahwa orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah. Setiap tingkat pendidikan yang tinggi maka seseorang akan diberi gelar, adanya gelar yang disematkan pada seseorang akan membuat rasa percaya dirinya bertambah.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kelima subjek penelitian mempunyai kepercayaan diri dalam melanjutkan pendidikan. Beberapa kondisi dari mahasiswa keluarga miskin harus bekerja dan terus berusaha mencari jalan keluar untuk berjuang dalam mencapai impiannya melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil berupa aspek-aspek dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada mahasiswa keluarga miskin dalam melanjutkan pendidikan. Kelima subjek memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda, kepercayaan diri dalam melanjutkan pendidikan diperoleh berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri. Aspek-aspek tersebut adalah keyakinan kemampuan diri, optimis,

objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Pada penelitian ini, terdapat empat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada kelima subjek yaitu konsep diri, dimana lingkungan pergaulan dapat membentuk kepercayaan diri. Tidak meragukan kemampuan diri dapat meningkatkan harga diri, serta pengalamandapat mengembangkan potensi diri. Sedangkan pada pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan dapat meningkatkan kepercayaan diri. Hasil dari penelitian ini juga ditemukannya adanya faktor lingkungan yang mempengaruhi kepercayaan diri subjek. Dimana kelima subjek mengungkapkan bahwa dukungan dari orang terdekat juga berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki.

#### *Saran*

Bagi Subjek Penelitian : bagi subjek diharapkan untuk mempertahankan

kepercayaan dirinya dalam menghadapi situasi kesulitan yang terjadi dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, agar tujuan yang ingin dicapai untuk kehidupan lebih baik kedepan seperti yang sudah ditargetkan.

Bagi Penelitian selanjutnya: bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menggali data atau informasi secara lebih mendalam lagi dan pengambilan subjek lebih luas, agar informasi yang didapatkan lebih detail. Serta disarankan penelitian ini menjadi acuan penelitian selanjutnya meneliti tentang kepercayaan diri dalam melanjutkan pendidikan secara kuantitatif

Bagi Mahasiswa: bagi mahasiswa disarankan agar bisa mempertahankan kepercayaan dirinya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi walaupun tidak mendapatkan beasiswa, yang diharuskan untuk bekerja karena faktor ekonomi.

## Referensi

- Agustian, Juhaaepa & Anggraini, D. (2018). Kepercayaan Diri Siswa Dari Keluarga miskin dalam melanjutkan pendidikan. *Jurnal Neo Societal* 2(4), 590-598.
- Amri,S (2018) Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence)Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, *Jurnal Matematika Raflesia*, 3(2), 1-15
- Creswell, J.W. (2018). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Fakhri, M, N., & Triwahyuningsih. (2020). Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Bagi Anak Tenaga kerja Indonesia (TKI) Di Desa Cidulang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. *Jurnal CITIZENSHIP*10(10), 1-9.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan IV. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghufro, M, N., & Risnawati, R. S. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Cetakan III. Ar-Ruzz Media.
- Harianti, N. (2014). Hubungan Antara Self-Efficacy dengan kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang. *Psikovidya*, 18(1), 80-98.
- Hidayati, S, R, N., & Savira, S, I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas negeri Surabaya.*Jurnal Penelitian psikologi* 8(3), 1-11.
- Hipjillah, A. (2015). Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; Antara Konsumsi Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah: Diterbitkan*.
- Hulukati, W., & Djibran, M, R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik* 2(1), 73-114.
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Seumur Hidup Dan Implikasinya. *Jurnal Dinamika Ilmu* 13(1), 1- 16.
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia* 13(2), 201-209.
- Nasa, A, F. (2012). Hubungan Antara Resiliensi Keluarga dan Optimisme pada Mahasiswa yang berasal dari Keluarga Miskin. Universitas Indonesia
- Purwanto, H., Syah, N.,& Rani, I. G. (2013). Perbedaan Belajar Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Tidak Bekerja Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan teknik Sipil FT-UNP. *Jurnal Cived* 1(1), 35-41.
- Rasadi, D, T, P. (2018). Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Berprestasi Belajar Rendah. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata

Dharma.

Smith, J, A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method, and Research*. London: SAGE Publications.

Sudirman (2015), Harga Diri Mahasiswa S-1 dan S-2 Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 552-556

Wijaya, A, S., Susilo, D, K., & Sari, D, S, R. (2021). Faktor penyebab Kurangnya Minat Anak Keluarga Nelayan Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di desa Puger Kulon Kecamatan Puger. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 13(2), 422-427.